

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam buku Anggito dan Setiawan (2020:8) menyimpulkan “penelitian kualitatif adalah kumpulan data pada suatu latar alamiah yang dimaksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah objek yang alami adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan menginduksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggali makna dari suatu fenomena dalam konteks tertentu sesuai dengan

latar belakangnya (Moleong, 2019:5). Penelitian kualitatif adalah upaya peneliti untuk mengembangkan uji teori berdasarkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki (Kumara, 2018:31).

Dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memberikan pemahaman rinci tentang permasalahan yang ada di lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk membantu kesulitan membaca Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sahir (2022:5) secara umum, metode penelitian merupakan serangkaian langkah atau proses pengumpulan informasi untuk memperoleh data yang dapat diolah dan dianalisis. Dengan kata lain, metode penelitian adalah cara peneliti menyusun gambaran secara menyeluruh dan mendalam.

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam serta pengumpulan data terhadap individu, kelompok, organisasi, atau program kegiatan selama periode waktu tertentu dengan tujuan memperoleh deskripsi lengkap dan terperinci tentang suatu entitas, kemudian dianalisis dan menghasilkan sebuah teori (Adussamad, 2021:90).

Penelitian studi kasus mempunyai tujuan mempelajari secara mendalam terkait unit sosial tertentu, yang menyangkut individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat (Citriadin, 2020:49)

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan serangkaian langkah dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Studi kasus sendiri bertujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh mengenai individu, kelompok, atau organisasi dalam periode tertentu guna menghasilkan deskripsi yang lengkap dan mendalam, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang terjadi di sekolah tersebut dengan melihat penyebab dari kesulitan membaca dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti atau memahami makna, pengalaman, atau suatu fenomena secara mendalam dengan menggunakan data deskriptif seperti tes, observasi wawancara maupun dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka atau statistik.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, perilaku, atau situasi dalam hal-hal tertentu dengan cara yang lebih rinci dan mendalam. Tidak hanya itu penelitian kualitatif juga mengungkapkan pola, hubungan, serta konsep yang muncul dari data yang

dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun atau mengembangkan teori baru berdasarkan temuan yang telah diperoleh.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Sekolah ini berada di daerah Jalan Sintang, Pontinak KM.36 Kecamatan Sepauk.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakakukan pada semester genap di Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh kelas 3 yang mengalami kesulitan pada membaca serta guru yang mengajar pada kelas 3.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025

E. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Menurut Balaka (2022:37) data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data

yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, dan sebagainya. Data primer bersifat orisinal karena belum pernah dianalisis atau dikumpulkan oleh pihak-pihak lain sebelumnya. Sumber data primer biasanya relevan dan akurat karena diambil secara langsung dari lapangan. Peneliti memperoleh data secara langsung, serta yang menjadi sumber ini adalah siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Herdani (2020:247) data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data ini diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh berupa laporan atau dokumen yang terkait.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Agar mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai, penulis harus memilih teknik serta pengumpulan data yang tepat, karena akan berpengaruh terhadap objek penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik tes dan non tes, teknik non tes berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi.

a. Observasi

Menurut Abubakar (2021:90) observasi adalah pencatatan serta pengamatan terhadap fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan pengamatan secara langsung terhadap perilaku individu dan kejadian yang tengah berlangsung. Dalam penelitian yang dilakukan ini, observasi digunakan untuk melihat bagaimana siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari segi pengenalan huruf, pemahaman terhadap bacaan maupun kelancaran dalam membaca.

b. Wawancara

Menurut Ratnaningtyas dkk (2021:36) teknik wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung dan secara jarak jauh atau online, wawancara berarti tanya jawab antara dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada narasumber agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan untuk mengetahui penyebab dari kesulitan membaca pada siswa kelas 3 serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca mereka.

c. Tes

Menurut Inanna dkk (2021:1) tes adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang dirancang dan dibuat dengan tujuan memperoleh informasi mengenai sifat atau atribut tertentu dalam bidang pendidikan, di mana di setiap pertanyaan atau tugas dalam tes yang disediakan memiliki jawaban atau ketentuan yang dianggap benar sebagai tolak ukur dalam penilaian. Dalam penelitian di Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh, tes digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca, mulai dari pengenalan huruf, kata, kalimat, hingga pemahaman isi bacaan. Melalui tes ini, dapat mengukur secara objektif tingkat kesulitan membaca yang dialami siswa serta mengidentifikasi bagian mana yang paling membutuhkan perhatian lebih. Hasil dari tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

d. Dokumentasi

Menurut Murdiyanto (2020:63) sejumlah besar dari data dan fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun data melalui penelaahan terhadap dokumen-dokumen tertulis, gambar, rekaman video, arsip, atau catatan yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan membaca yang dialami siswa

kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh melalui berbagai catatan tertulis, laporan akademik, dan dokumen pendidikan lainnya.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Alat pengumpulan data observasi yang dapat digunakan dalam penelitian tentang kesulitan baca pada kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh dapat menggunakan beberapa instrumen untuk mencatat serta menganalisis pengamatan yang dilakukan di lapangan. Salah satu alat yang digunakan adalah lembar observasi, berisi daftar-daftar hal yang ingin diamati, seperti respon mereka terhadap materi bacaan, tingkat keterampilan membaca siswa, dan interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi

Aspek yang Diamati	Deskripsi
Kemampuan Membaca Siswa	1. Siswa mampu membaca kata dengan benar 2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata tertentu 3. Siswa dapat memahami bacaan yang dibaca 4. Siswa menunjukkan ekspresi kesulitan saat membaca
Strategi Pembelajaran Guru	1. Guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca 2. Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa dalam membaca 3. Interaksi guru dengan siswa selama kegiatan membaca
Respon dan Partisipasi Siswa	1. Siswa aktif mengikuti kegiatan membaca dikelas 2. Siswa menunjukkan minat atau ketidaktertarikan dalam membaca 3. Siswa meminta bantuan guru atau teman saat mengalami kesulitan membaca 4. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan
Lingkungan Belajar di Kelas	1. Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung 2. Ketersediaan buku bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa 3. Faktor yang mengganggu fokus siswa dalam belajar membaca 4. Dukungan teman sebaya terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2025)

b. Lembar Wawancara

Alat pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa instrumen yang mempermudah peneliti untuk menggali informasi mendalam dari berbagai pihak seperti guru dan siswa.

Alat yang dapat digunakan adalah panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya oleh penulis untuk memastikan wawancara berjalan dengan relevan sesuai dengan topik penelitian. Dalam pertanyaan pertanyaan ini mencakup hal-hal seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar membaca.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara

No	Responden	Aspek	Jumlah Pertanyaan
1	Guru Kelas 3	Identifikasi Kesulitan Membaca	3
		Strategi Pembelajaran Membaca	3
		Upaya Penanganan	3
2	Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca	Pengalaman Membaca di Sekolah	3
		Perasaan dan Motivasi	3

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2025)

c. Lembar Tes

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara menyeluruh. Tes ini meliputi beberapa bagian, yaitu pengenalan huruf, kata, kalimat, dan pemahaman bacaan. Pertama, siswa diminta mengikuti tes membaca huruf dan kata untuk melihat apakah mereka mampu mengenali dan melafalkan huruf serta kata-kata sederhana dengan benar. Selanjutnya, tes membaca kalimat dilakukan untuk menilai kelancaran siswa dalam membaca serta mengetahui apakah ada kesalahan dalam pengucapan atau intonasi. Setelah itu, siswa diberikan tes pemahaman

bacaan berupa teks singkat dengan beberapa pertanyaan untuk mengukur sejauh mana mereka memahami isi bacaan. Selain tes tertulis, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat perilaku siswa saat membaca, seperti tingkat konsentrasi, kepercayaan diri, dan cara mereka menghadapi kesulitan. Hasil dari tes dan observasi ini dianalisis dengan panduan memperhatikan rubrik penilaian untuk mengetahui tingkat kesulitan membaca siswa.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Tes Membaca

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Butiran
Membaca Huruf abcd	Disediakan lembar tes membaca pada sebuah kertas, kemudian siswa diminta untuk membaca tes tersebut dengan jelas.	3
Membaca Kata	Disediakan lembar tes membaca kata pada sebuah kertas, kemudian siswa diminta membaca tes dengan benar	3
Membaca Kalimat	Disediakan lembar tes membaca kalimat, kemudian siswa diminta membaca kalimat dengan benar dan jelas	3
Pemahaman Bacaan	Disediakan bahan bacaan kemudian siswa diminta untuk membaca dan menjawab soal untuk melihat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan tersebut .	3

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2025)

d. Lembar Checklist

Alat pengumpulan data berupa lembar checklist dokumen digunakan untuk merekam data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini. Data dokumen yang dikumpulkan meliputi rapot siswa, hasil ujian dan evaluasi membaca, serta rencana pembelajaran guru yang memberikan gambaran sejauh mana siswa mengalami kesulitan dalam

membaca. Lembar checklist disusun berdasarkan dokumen yang tersedia di sekolah, seperti rapot siswa, nilai ujian bahasa Indonesia, hasil tes membaca individu, atau catatan guru terkait perkembangan membaca siswa. Data yang akan dicatat meliputi nama siswa, nilai ujian, jenis tes yang dilakukan dan deskripsi singkat mengenai kemampuan membaca siswa. Jika terdapat catatan tambahan mengenai kendala siswa dalam membaca, informasi tersebut juga dapat dicantumkan dalam lembar checklist. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesulitan baca yang dialami siswa secara kuantitatif. Alat ini dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang sistematis dan akurat sebagai bahan pendukung dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Telaah Dokumen

Dokumen	Aspek yang Ditelaah
Rapot Siswa	1. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia 2. Keterangan dalam rapot
Rencana pembelajaran (RPP) Guru	1. Strategi pembelajaran membaca 2. Penyesuaian pembelajaran bagi siswa dengan kesulitan membaca

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2025)

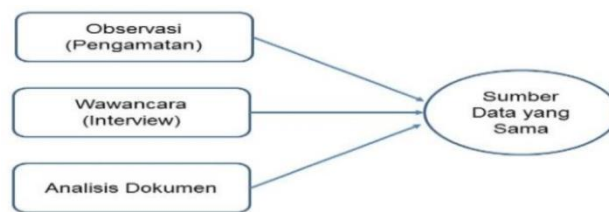
G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah trigulasi. Menurut Sidiq dan Choiri (2019:94) “Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber” dengan demikian ada trigulasi terbagi menjadi trigulasi sumber, trigulasi teknik, trigulasi waktu.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik



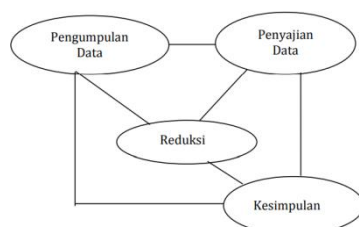
Sumber: (Jurnal kajian ilmu sosial dan pendidikan, 2022)

Dengan demikian penelitian menggunakan triangulasi teknik, untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Tahapan dalam analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (dalam Saleh, 2017:95-96):

Gambar 3. 2 Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber: (Miles dan Huberman, 2017)

1. Pengumpulan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap terhadap fenomena yang di alami. Catatan reflektif merupakan catatan yang berisi tentang kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran penelitian tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan seringkali banyak dan kompleks, sehingga perlu dicatat secara rinci. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini data perlu direduksi yaitu dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data membantu peneliti menemukan tema atau pola yang jelas sehingga mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mengumpulkan semua data dilapangan yang menyakut tentang kesulitan membaca, penyebab kesulitan membaca, upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Kemudian peneliti

mengelompokan jenis-jenis data sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah setelah itu adalah penyajian data. Dengan penyajian data akan mempermudah untuk memahami yang akan terjadi, membuat rencana selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Untuk penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan hasil yang telah didapat. Kesimpulan dari peneliti akan didapatkan setelah peneliti melihat bagaimana kesulitan membaca, penyebab kesulitan membaca, dan upaya yang sudah guru lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 16 Paoh Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.